



## KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENYULUHAN KESEHATAN : PEMDOMENSTRASIAN DAN SOSIALISASI KEBENCANAAN SDN 1 PUNGGUL SIDOARJO

Arkha Rosyaria Badrus<sup>1</sup>, Nurul Fathiyyah<sup>2</sup>, Rakhmalia Imeldawati<sup>3</sup>, Ainun Ganisia<sup>4</sup>,  
Miftahul Khairoh<sup>5</sup>, Shinta Nur Rochmayati<sup>6</sup>, Kholifatul Ummah<sup>7#</sup>, Alief Ayu Purwitasari<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Dr Soetomo Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

\*e-mail: [arkha.rosyaria@gmail.com](mailto:arkha.rosyaria@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulfathiyyah@unitomo.ac.id](mailto:nurulfathiyyah@unitomo.ac.id)<sup>2</sup>, [rakhmalia@unitomo.ac.id](mailto:rakhmalia@unitomo.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ainunganisia@unitomo.ac.id](mailto:ainunganisia@unitomo.ac.id)<sup>4</sup>, [miftahul.khairoh@unitomo.ac.id](mailto:miftahul.khairoh@unitomo.ac.id)<sup>5</sup>, [shinta.nur.rochmayanti@unitomo.ac.id](mailto:shinta.nur.rochmayanti@unitomo.ac.id)<sup>6</sup>,  
[kholifatul.ummah@unitomo.ac.id](mailto:kholifatul.ummah@unitomo.ac.id)<sup>7</sup>, [alief.ayu@unitomo.ac.id](mailto:alief.ayu@unitomo.ac.id)<sup>8</sup>

DOI : 10.62354/healthcare.v3i1.102

Received : January 15<sup>th</sup> 2025 Revised : January 20<sup>th</sup> 2025 Accepted : March 20<sup>th</sup> 2025

### Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, menjadikan upaya kesiapsiagaan sebagai prioritas nasional. Kabupaten Sidoarjo, dengan karakteristik geografis dan demografinya, juga rentan terhadap berbagai ancaman bencana lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan terkait tanggap bencana yang dilaksanakan di SDN Punggul 1 Sidoarjo. Metode pelaksanaan meliputi pengembangan materi adaptif, pembelajaran interaktif, simulasi rutin, pembentukan tim siaga bencana sekolah, sosialisasi kepada orang tua, penyediaan sarana prasarana darurat, dan integrasi dalam kegiatan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa, guru, dan staf mengenai jenis-jenis bencana, tanda peringatan dini, dan tindakan yang diperlukan. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran akan risiko bencana, keterampilan praktis evakuasi dan pertolongan pertama, kesiapsiagaan individu dan kolektif, serta penguatan kapasitas tim siaga bencana sekolah. Pengetahuan dengan sarana prasarana darurat juga meningkat. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam membentuk komunitas sekolah yang lebih siap, aman, dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana. Evaluasi pasca-kegiatan melalui kuis, observasi simulasi, dan umpan balik peserta mengkonfirmasi efektivitas intervensi ini sebagai landasan pengembangan program kesiapsiagaan bencana di tingkat sekolah.

**Kata kunci:** tanggap darurat, sosialisasi, simulasi

### Abstract

*Indonesia, as a country with a high level of natural disaster vulnerability, makes disaster preparedness efforts a national priority. Sidoarjo Regency, with its geographical and demographic characteristics, is also vulnerable to various local disaster threats. This research aims to evaluate the effectiveness of outreach and health education activities related to disaster response conducted at SDN Punggul 1 Sidoarjo. The implementation methods include the development of adaptive materials, interactive learning, routine simulations, the formation of a school disaster preparedness team, outreach to parents, the provision of emergency infrastructure and supplies, and integration into school activities. The results of the activities show a significant increase in the knowledge and understanding of students, teachers, and staff regarding the types of disasters, early warning signs, and necessary actions. Furthermore, there was an increase in awareness of disaster risk, practical evacuation and first aid skills, individual and collective preparedness, and the strengthening of the school disaster preparedness team's capacity. Familiarity with emergency infrastructure and supplies also increased. This activity positively contributes to forming a school community that is more prepared, safe, and resilient in facing potential disasters. Post-activity evaluation through quizzes, simulation observations, and participant feedback confirms the effectiveness of this intervention as a foundation for the development of disaster preparedness programs at the school level.*

**Keywords:** emergency response, socialization, simulation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang terletak di jalur Cincin Api Pasifik dan pertemuan tiga lempeng tektonik utama, memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi. Berbagai jenis bencana, mulai dari gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir, tanah longsor, hingga kebakaran hutan dan lahan, secara periodik mengancam keselamatan jiwa, merusak infrastruktur, dan menghambat pembangunan berkelanjutan [1]. Kondisi geografis dan geologis ini menjadikan upaya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sebagai agenda nasional yang krusial [2], [3].

Kabupaten Sidoarjo, sebagai wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki karakteristik geografis dan demografis yang menjadikannya rentan terhadap berbagai ancaman bencana [2]. Posisi geografisnya yang berdekatan dengan kawasan industri, permukiman padat, serta potensi dampak dari aktivitas vulkanik Gunung Arjuno-Welirang dan ancaman banjir luapan sungai, menempatkan Sidoarjo pada risiko bencana yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor antropogenik seperti tata ruang yang kurang optimal dan potensi kegagalan teknologi industri juga dapat memicu terjadinya bencana [1], [3].

Menyadari kerentanan ini, upaya peningkatan kesiapsiagaan dan kapasitas masyarakat Sidoarjo dalam menghadapi bencana menjadi sebuah keniscayaan. Pelatihan dan sosialisasi kebencanaan atau tanggap bencana memegang peranan krusial dalam membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko dan dampak buruk yang mungkin timbul [3], [4]. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai potensi ancaman di wilayahnya, prosedur evakuasi yang aman, serta tindakan pertolongan pertama, masyarakat akan menjadi kelompok yang paling rentan ketika bencana melanda [5], [6].

Pelatihan dan sosialisasi di tingkat lokal Sidoarjo memiliki kekhususan tersendiri. Materi yang disampaikan perlu disesuaikan dengan jenis-jenis ancaman yang paling relevan bagi wilayah tersebut, seperti penanganan banjir akibat luapan sungai, kesiapsiagaan terhadap potensi dampak aktivitas gunung berapi, serta prosedur keselamatan terkait risiko industri [4], [7]. Selain itu, pendekatan sosialisasi yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat Sidoarjo agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik [8].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik mengenai urgensi dan signifikansi pelatihan serta sosialisasi kebencanaan atau tanggap bencana di Kabupaten Sidoarjo. Melalui analisis terhadap potensi ancaman lokal dan kebutuhan masyarakat, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan, meminimalkan risiko kerugian, dan membangun komunitas Sidoarjo yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai kemungkinan bencana. Pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya edukasi kebencanaan di tingkat daerah ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program yang lebih terarah dan berdampak positif bagi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Sidoarjo

## 2. METODE

Pelaksanaan sosialisasi tanggap bencana di SDN Punggul 1 Sidoarjo merupakan langkah proaktif yang krusial dalam membangun budaya sadar bencana sejak usia dini. Mengingat lokasi Sidoarjo yang memiliki potensi risiko bencana seperti banjir dan dampak industri, membekali siswa, guru, dan staf sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tanggap bencana menjadi investasi penting untuk keselamatan dan keamanan lingkungan sekolah. Objek pengabdian ini adalah sosialisasi dan demonstrasi tanggap bencana yang dilakukan dari tanggal 11 Maret 2025 – 2 Mei 2025 dengan target guru, siswa dan orangtua siswa di SDN

Punggul Sidoarjo. Berikut adalah Metode dan target capaian untuk pelaksanaan demonstrasi dan sosialisasi tanggap bencana di SDN Punggul Sidoarjo:

a. Metode Pelaksanaan:

1. Pengembangan Materi yang Adaptif dan Menarik:
2. Metode Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif:
3. Pelatihan Berjenjang untuk Guru dan Staf:
4. Simulasi Rutin dan Terjadwal:
5. Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS):
6. Sosialisasi kepada Orang Tua dan Komunitas:
7. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Darurat:
8. Integrasi dalam Kegiatan Sekolah:

Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan target capaian yang jelas, diharapkan demonstrasi dan sosialisasi tanggap bencana di SDN Punggul 1 Sidoarjo dapat berjalan efektif dan berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan tangguh terhadap berbagai potensi ancaman bencana.

Rencana tahapan kegiatan untuk mewujudkan atas metode disajikan pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Indikator hasil**

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan para peserta sosialisasi dan demonstrasi kesehatan di SDN Punggul 1	Menghasilkan beberapa kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi di SDN Punggul 1
2	Pelaksanaan tehnik sosialisasi dan penyuluhan yang akan dilaksanakan sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.	Susunan acara kegiatan dan waktu pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan
3	Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan	Tersedia tempat pelatihan, materi, konsumsi dan keperluan lainnya
4	Pelaksanaan pemberian materi Sosialisasi dan penyuluhan	Materi dalam bentuk hard copy dan soft copy
5	Simulasi Rutin dan Terjadwal	Alat dan tempat dipersiapkan sehari sebelum kegiatan dan simulasi diikuti 80% peserta
6	Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS)	Tingkat partisipasi guru dan staf dalam pelatihan TSBS dan simulasi.
7	Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Darurat	Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana darurat

8	Monitoring dan Evaluasi	Mengevaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan
9	Pembuatan Laporan	Laporan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan terkait demonstrasi dan sosialisasi tanggap bencana di SDN Punggul 1 Sidoarjo sebagai berikut :

#### a. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman

Hasil dari kegiatan ini, sebagian besar siswa, guru, dan staf menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis bencana yang relevan di Sidoarjo, tanda-tanda peringatan dini, dan tindakan yang perlu diambil saat terjadi bencana. Pengukuran dilakukan kuis singkat atau tanya jawab setelah sosialisasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil pre-test (jika ada) dibandingkan dengan hasil post-test.

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa, guru, dan staf mengenai jenis-jenis bencana yang relevan di Sidoarjo, tanda-tanda peringatan dini, dan tindakan yang diperlukan saat bencana terjadi [4]. Penggunaan kuis singkat atau tanya jawab sebagai metode pengukuran memberikan data kuantitatif yang mendukung klaim peningkatan ini. Perbandingan hasil pre-test dan post-test (jika ada) akan semakin memperkuat validitas temuan ini. Peningkatan pemahaman ini menjadi pondasi penting bagi langkah-langkah kesiapsiagaan selanjutnya [5], [8].

Baik perempuan maupun laki-laki memiliki andil krusial dalam mekanisme penentuan kebijakan terkait penanggulangan bencana. Setiap gender memiliki keunggulan dan kekurangan, keperluan, serta kapasitas yang beragam sejalan dengan nilai-nilai budaya [1]. Mengingat setiap individu berpotensi terdampak bencana, maka penanganan kondisi darurat ini menjadi tanggung jawab bersama. Dengan demikian, berbagai peran dan kewajiban perlu dilaksanakan dalam meningkatkan kesiapsiagaan di seluruh lapisan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa [2].

#### b. Peningkatan Kesadaran akan Risiko Bencana

Hasil dari kegiatan ini, warga sekolah menunjukkan sikap yang lebih waspada dan peduli terhadap potensi ancaman bencana di lingkungan sekolah. Pengukuran dengan Observasi partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan simulasi. Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner mengenai perubahan persepsi terhadap risiko bencana.

Lebih dari sekadar pengetahuan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan risiko bencana di kalangan warga sekolah [4][9]. Sikap yang lebih waspada dan peduli terhadap potensi ancaman di lingkungan sekolah merupakan indikator penting dari perubahan perilaku. Observasi partisipasi aktif dalam diskusi dan pengumpulan umpan balik melalui kuesioner memberikan wawasan kualitatif mengenai perubahan persepsi ini. Kesadaran yang meningkat akan mendorong tindakan pencegahan dan kesiapsiagaan yang lebih proaktif [3], [4].

Upaya mitigasi bencana merupakan langkah antisipatif untuk meminimalisir dampak negatif bencana alam, mengingat kondisi darurat dapat terjadi tanpa prediksi waktu dan lokasi [10]. Menurut Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana (P2MB) UPI, mitigasi adalah serangkaian usaha mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik serta

peningkatan pemahaman dan kapasitas dalam menghadapi ancaman [4]. Proses mitigasi mencakup tiga fase: pra bencana, saat bencana, dan pascabencana, yang secara keseluruhan membentuk siklus mitigasi bencana alam. Pemahaman yang mendalam tentang mitigasi bencana krusial dan harus terus ditingkatkan karena sifat bencana alam yang tidak terduga. Dengan demikian, kemampuan tanggap darurat dan ketersediaan sumber daya yang cukup menjadi modal utama masyarakat dalam menyelamatkan diri [1], [3].

**c. Peningkatan Keterampilan Praktis Tanggap Bencana**

Sebagian besar siswa mampu mempraktikkan dengan benar prosedur evakuasi sederhana, seperti cara merunduk, berlindung, dan mengikuti jalur evakuasi dengan tertib selama simulasi. Beberapa guru dan staf menunjukkan pemahaman dan kemampuan dasar dalam pertolongan pertama. Pengukuran menggunakan penilaian observasi selama simulasi evakuasi (kecepatan, ketertiban, kepatuhan terhadap instruksi). Penilaian praktik pertolongan pertama dasar (jika ada).

Aspek krusial dari kegiatan ini adalah penekanan pada pengembangan keterampilan praktis tanggap bencana. Keberhasilan siswa dalam mempraktikkan prosedur evakuasi sederhana selama simulasi menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dan sosialisasi. Kemampuan dasar pertolongan pertama yang ditunjukkan oleh sebagian guru dan staf juga merupakan luaran yang berharga [1]. Penilaian observasi selama simulasi evakuasi dan praktik pertolongan pertama memberikan data konkret mengenai tingkat penguasaan keterampilan. Keterampilan praktis ini esensial dalam meminimalkan dampak buruk saat bencana sebenarnya terjadi [5], [9].

**d. Peningkatan Kesiapsiagaan Individu dan Kolektif**

Warga sekolah menunjukkan respons yang lebih terkoordinasi dan tenang selama simulasi. Pemahaman mengenai peran masing-masing dalam situasi darurat meningkat. Pengukuran dengan analisis rekaman video simulasi (jika ada) untuk melihat jalur2 evakuasi dan koordinasi. Pengumpulan umpan balik mengenai rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada kesiapsiagaan kolektif. Respons yang lebih terkoordinasi dan tenang selama simulasi, serta pemahaman yang meningkat mengenai peran masing-masing dalam situasi darurat, menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesiapsiagaan tim [8], [10]. Analisis rekaman video simulasi (jika ada) dapat memberikan detail lebih lanjut mengenai dinamika koordinasi. Peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat merupakan indikator psikologis penting dari kesiapsiagaan [5], [11].

**e. Penguatan Kapasitas Sekolah dalam Menghadapi Bencana**

Hasil dari kegiatan ini Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS) menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan tanggung jawab mereka selama simulasi. Rencana kontingensi sekolah menjadi lebih dipahami oleh warga sekolah. Pengukuran menggunakan penilaian kinerja TSBS selama simulasi. Wawancara dengan anggota TSBS mengenai pemahaman mereka terhadap rencana kontingensi.

Penguatan kapasitas sekolah dalam menghadapi bencana merupakan luaran jangka panjang yang signifikan. Peningkatan pemahaman Tim Siaga Bencana Sekolah (TSBS) mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, serta pemahaman yang lebih baik terhadap rencana kontingensi sekolah oleh seluruh warga sekolah, menunjukkan penguatan

kelembagaan [6]. Sejalan dengan penelitian lainnya, bawah penilaian kinerja TSBS selama simulasi dan wawancara dengan anggotanya memberikan gambaran mengenai efektivitas tim ini [8]. Sekolah yang memiliki kapasitas yang kuat akan lebih mampu merespons dan memulihkan diri dari dampak bencana [11].

#### **f. Pemanfaatan Sarana Prasarana Darurat**

Hasil didapatkan warga sekolah menjadi lebih familiar dengan lokasi dan cara menggunakan sarana prasarana darurat yang tersedia (kotak P3K, jalur evakuasi, titik kumpul). Pengukuran menggunakan observasi pemanfaatan sarana prasarana darurat selama simulasi.

Pengenalan warga sekolah dengan lokasi dan cara penggunaan sarana prasarana darurat merupakan aspek penting dari kesiapsiagaan praktis. Observasi pemanfaatan sarana prasarana selama simulasi memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif saat dibutuhkan. Jadi, hasil dari kegiatan pengabdian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dari [12], [13] yang semuanya menyimpulkan bahwa pelatihan kesiapan menghadapi bencana gempa bumi memiliki pengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan anak.

Simulasi yang diterapkan mampu memengaruhi pemahaman dan respons siswa terhadap penanggulangan bencana gempa bumi. Simulasi adalah teknik penyampaian pengalaman belajar melalui situasi buatan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi digunakan dengan asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan langsung pada objek sesungguhnya [6]. Dalam penelitian ini, simulasi yang digunakan adalah bermain peran (*role playing*), yaitu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang bertujuan untuk menciptakan kembali suatu peristiwa [10], [13]. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang menyatakan bahwa pelatihan siaga bencana perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar untuk membentuk budaya keselamatan dan ketahanan, terutama bagi anak-anak dan generasi muda. Belajar dari banyaknya kejadian bencana alam dan berbagai bahaya di Indonesia, pelatihan ini sangat dibutuhkan, mencakup cara yang tepat untuk menyelamatkan diri saat bencana terjadi serta cara menghindari kecelakaan yang sebenarnya dapat dicegah dalam kehidupan sehari-hari [5], [6], [8].

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan demonstrasi dan sosialisasi tanggap bencana di SDN Punggul 1 Sidoarjo secara signifikan meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah. Peningkatan pengetahuan, kesadaran risiko, keterampilan praktis, dan kapasitas kelembagaan sekolah tercapai melalui penyampaian informasi, demonstrasi interaktif, dan potensi pelibatan berbagai pihak. Kegiatan ini merupakan investasi penting dalam membangun budaya sadar bencana sejak dini, meskipun keberlanjutannya memerlukan tindak lanjut terencana untuk menciptakan komunitas sekolah yang lebih siap, aman, dan tangguh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo yang telah memberi dukungan *financial* terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. O. Permatasari dan K. Sinduwiatmo, "Meningkatkan Tanggap Bencana di Indonesia Melalui Strategi Komunikasi yang Terintegrasi Secara Budaya," *J. Libr. Arch. Sci.*, vol. 1, no. 1, hal. 28–41, 2024, doi: 10.47134/jip.v1i1.2746.
- [2] I. Nurisusilawati dan D. Rachmawaty, "Simulasi Pendidikan Tanggap Bencana pada Anak-Anak di Panti Asuhan Harapan Mulia," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 1, hal. 44–49, 2023, doi: 10.26877/e-dimas.v14i1.6488.
- [3] L. Qurrotaini, A. Amanda Putri, A. Susanto, dan S. Sholehuddin, "Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir," *AN-NAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 35, 2022, doi: 10.24853/an-nas.2.1.35-42.
- [4] D. Yulistiya dan Y. Yuniawatika, "Sosialisasi Tanggap Bencana Gempa Bumi untuk Anak Sekolah Dasar," *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, hal. 65, 2022, doi:10.17977/um050v5i2p65-71.
- [5] A. Qodir, A. G. Alfianto, A. T. Wulandari, dan D. Prastyo, "Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Siswa Sekolah Dasar Bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur," *I- Com Indones. Community J.*, vol. 3, no. 4, hal. 2051–2057, 2023, doi: 10.33379/icom.v3i4.3510.
- [6] S. Maharani, R. P. Sari, R. N. Ikbali, dan H. Rahmi, "Pendidikan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Gempa Bumi di SDN 09 Berok Nipah Disaster Mitigation Education on the Preparedness of School-Age Children in Facing Earthquakes at SDN 09 Berok Nipah," vol. 8, no. 2, hal. 433–438, 2024.
- [7] S. Ayub, K. Kosim, I. W. Gunada, dan E. P. Handayani, "Simulasi Mitigasi Bencana Gempabumi di Sekolah Dasar," *J. Pengabd. Masy. Sains Indones.*, vol. 3, no. 1, hal. 2–7, 2021, doi: 10.29303/jpmsi.v3i1.112.
- [8] K. Z. Sibualamu, R. Wahdini, dan R. Chairunisa, "KESIAPSIAGAAN DAN TANGGAP DARURAT BENCANA PADA SISWA DI SEKOLAH : A SCOPING REVIEW DISASTER PREPAREDNESS AND EMERGENCY RESPONSE," vol. 12, no. 2, hal. 183–196, 2024.
- [9] T. R. Fitri, R. Muthia, dan M. Djamil, "Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Simulasi Gempa Bumi," *J. Keperawatan Prior.*, vol. 6, no. 1, hal. 1–11, 2023, doi: 10.34012/jukep.v6i1.3155.
- [10] E. Suryani, W. N. Wari, dan S. A. Hardiyanti, "Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 3, no. 2, hal. 132, 2019, doi: 10.31764/jmm.v0i0.1150
- [11] N. Yustisia, T. APRILATUTINI, dan T. A. UTAMA, "Pengaruh Simulasi Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sdn 86 Kota Bengkulu," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 7, no. 2, hal. 32–38, 2019, doi: 10.37676/jnph.v7i2.888.
- [12] Haryuni Sri, "Pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak usia sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi di "Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 2, hal. 133–139, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/167/142>.